

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan demi membentuk bakat yang dimiliki anak didik, baik fisik maupun mental, serta menjauhkannya dari kecenderungan negatif menuju perilaku yang lebih baik. Misalnya, mengajari anak untuk menjaga kebersihan tubuhnya, berpakaian rapi, menghargai yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda, dan sebagainya, dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan mutu yang berkesinambungan untuk perbaikan pada masa depan. Pendidikan melambangkan sebuah cara yang berkesinambungan yang tidak pernah ada akhirnya (*never ending process*).¹

Pendidikan juga bertujuan untuk menghilangkan kebodohan, hal ini dipertegas Al Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاصِرِيهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.²

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya memiliki ilmu sehingga seseorang dapat memahami sesuatu yang belum di fahami dan bisa mengamalkan ilmunya dengan baik. Dalam hadist juga dikatakan, orang yang menuntut ilmu adalah orang yang berjalan pada kebaikan menempuh jalan ke surga. Diriwayatkan pada (HR. Muslim, no.2699)

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى
الْجَنَّةِ

Artinya: Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.³

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, Nomor 1 (2019): 29, di akses pada 11 November, 2022, <http://ejournal.iidn.ac.id/index.php/AW>

² Alqur'an, al-ankabut ayat 43, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2001), 401

³ Hadis, *Sahih muslim* no.2699

Pendidikan pula diatur oleh undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan berusaha untuk mencapainya dengan memulai dari apa yang sudah ada (aktualisasi), dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan saat ini (potensialitas), dan bekerja menuju realisasi dari apa yang harus atau harus diperjuangkan orang (idealitas).⁴

Mengingat pentingnya pendidikan, maka perlu selalu dilakukan evaluasi bagaimana meningkatkan mutu pendidikan. Penunjang pendidikan juga harus sangat diperhatikan seperti; penekanan pada tujuan pendidikan, cara pandang atau paradigma yang digunakan, kurikulum, model pembelajaran, dan manajemen pendidikan. Akibatnya dengan memperhatikan semua itu diharapkan dapat membentuk SDM yang berkualitas.

Istilah pendidikan dan pembelajaran berjalan beriringan. Siswa terlibat dengan guru, materi pembelajaran, dan siswa lain dalam lingkungan belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan sebagai jembatan supaya dalam belajar siswa memperoleh informasi dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan, guru harus mendukung pembelajaran mereka.⁵ Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik juga harus bisa menentukan dan menerapkan metode pembelajaran supaya mudah difahami. Proses pembelajaran merupakan pendekatan metode yang berbentuk tahapan-tahapan tertentu untuk mempermudah penerapan suatu pelajaran.⁶ Selain metode juga di perlukan model pembelajaran.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “20 tahun 2003, system pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003)

⁵ “Apa Itu Pembelajaran.” Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran, 28 juni, 2019. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

⁶ Gamal Thabroni, “Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis dan Macam (menurut para ahli)” 17 Juni, 2021. <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang menawarkan penjelasan secara sistematis tentang bagaimana pembelajaran dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar dengan metode tertentu agar berhasil. Dengan kata lain, sementara model pembelajaran menawarkan gambaran yang luas, namun tetap menekankan tujuan tertentu.⁷

Siswa masih memiliki pandangan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menantang di sekolah. Di sisi lain, matematika dihargai karena, berbeda dengan kemampuan emosional dan sosial, matematika merupakan indikator yang lebih banyak kemungkinan seorang anak untuk mendaftar di pendidikan formal.⁸ Salah satu ilmu yang hanya dapat dipelajari dengan berpikir dan bernalar adalah matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang mencakup konten dengan kualitas khas dan difokuskan pada dunia luar. Tidak heran jika setiap orang dituntut untuk menguasai matematika di tingkat sekolah.

Meskipun demikian, pemahaman siswa terkait materi matematika sangat rendah. Pembelajaran matematika telah menjadi tantangan bagi banyak siswa hingga saat ini. Hal ini disebabkan banyak anggapan bahwa matematika itu menantang dan sulit untuk dipahami. Anggapan negatif siswa terhadap matematika tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Selain itu, bagaimana keberhasilan belajar murid juga dipengaruhi oleh guru. Luasnya pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam melaksanakan berlangsungnya pembelajaran. Biasanya, metode ceramah dan strategi pembelajaran tradisional diaplikasikan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan mata pelajaran. Siswa akan belajar lebih banyak melalui metode pengajaran dan ceramah tradisional, tetapi pengetahuan ini hanya dapat diperoleh melalui informasi instruktur. Pembelajaran kehilangan signifikansinya karena pengetahuan yang baru ditemukan siswa dengan cepat dilupakan.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, metode pembelajaran juga bisa menjadi salah satu hambatan siswa dalam

⁷ Gamal Thabrani, "Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis dan Macam Contoh" 26 april, 2021. <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>

⁸ Nani Restati Siregar, "[Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game.](#)" Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (2017)

pemahaman materi matematika. Metode pembelajaran yang sama terus menerus dan semata-mata guru yang aktif mengakibatkan siswa bosan dan kurang tertarik untuk memperhatikan. Guru sangat bergantung pada metode ceramah di mana siswa menyalin rumus dan contoh dari papan tulis untuk mendorong keterlibatan siswa secara pasif dalam pembelajaran. Waktu untuk sesi tanya jawab sedikit, siswa diharapkan untuk menghafal materi, dan guru lebih banyak berperan didalam kelas dan mengambil peran sebagai sumber utama pengetahuan. Guru juga kurang memperhatikan kegiatan siswa dan ragu-ragu untuk mengubah apa yang dianggap sebagai metode pengajaran yang terbaik dan paling efektif.⁹

Berdasarkan observasi di MTs NU Miftahul Falah mata pelajaran matematika diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran matematika dalam satu minggu terdapat 4 waktu pembelajaran dengan masing-masing 1 waktu pembelajaran adalah 40 menit. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan pendekatan kontekstual sudah digunakan karena materi dan masalah perbandingan berkaitan erat dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran matematika diketahui bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam memahami materi perbandingan antara lain; siswa belum bisa membedakan antara yang perbandingan senilai atau perbandingan berbalik nilai, kesulitan untuk menyederhanakan bentuk perbandingan. dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum bisa tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar siswa belum bisa tuntas karena metode yang diterapkan saat pembelajaran guru yang lebih aktif dalam pemberian materi dan kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dan sekedar mencatat informasi atau materi yang diberikan oleh guru, pada akhirnya siswa mudah lupa saat mengerjakan dan kesulitan dalam penyelesaiannya. Tanpa kita sadari, perbandingan adalah konsep yang sangat umum yang sering kita jumpai pada kegiatan sehari-hari. Namun, ketika sampai pada materi perbandingan, siswa masih kesulitan untuk memahami konsepnya, dan mereka sering kesulitan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Meskipun perbandingan adalah

⁹ Armanto dalam Nawi (2012)

gagasan umum dalam kenyataan, siswa masih kesulitan saat mencoba menjawab pertanyaan soal perbandingan.¹⁰

Guru harus menggunakan metode yang tepat selama kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai hasil yang diinginkan. Guru harus memahami taktik presentasi, juga dikenal sebagai metode pengajaran, sebagai salah satu langkah dalam mempraktikkan rencana ini. Setiap konten yang didistribusikan harus disediakan dengan metode yang tepat, karena menggunakan strategi pengajaran yang berbeda akan berdampak pada seberapa baik siswa mengingat pelajaran, terutama pada pembelajaran matematika.¹¹

Metode pembelajaran dapat dirubah sehingga bisa menyelesaikan permasalahan siswa yang belum tertarik untuk memperhatikan informasi yang diberikan guru. Contoh metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah metode *team quiz*. Metode *team quiz* adalah contoh pembelajaran aktif yang bermanfaat untuk mengaktifkan lingkungan belajar, mendorong siswa supaya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dan memperbaiki kapasitas siswa untuk memiliki apa yang dipelajari mereka dengan proses yang ringan dan menghibur. Siswa mempelajari materi bersama kelompoknya dalam proses pembelajaran dengan memakai metode pembelajaran *team quiz* untuk berdiskusi membuat soal dan kunci jawaban. Setelah soal selesai dibuat, soal di tukar dengan kelompok yang lain untuk dikerjakan, dan dalam hal ini juga kelompok juga akan belajar dan berdiskusi untuk menjawab soal. Dalam ini siswa dapat aktif untuk mempelajari materi dan akan aktif bertanya juga pada saat pembuatan soal.¹² Selain itu, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mempermudah siswa memahami materi, maka diterapkan model pembelajaran kontekstual.

¹⁰ Nicky Maya. Sari, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika," *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2020): 22–33.

¹¹ Muhammad Yusuf and Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 21–29, <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>.

¹² Maisaroh dan Rostriengsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, No. 2, (2010): 158

Tujuan dari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah untuk membantu siswa dalam membuat hubungan antara pembelajaran didalam kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siswa akan menemukan pentingnya materi pelajaran sebagai kesempatan untuk memperluas pengetahuan sebelumnya. Siswa harus memahami apa yang diperlukan pembelajaran, keuntungannya, keadaan mereka saat ini, dan bagaimana untuk maju. Dengan ini, siswa akan memahami bagaimana apa yang mereka pelajari di sekolah akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Hasil belajar seharusnya lebih bermakna dan lebih dapat dipahami oleh siswa.¹³

Penelitian menggunakan metode *team quiz* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Anggi Murtisari, Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika” kesimpulan dari penelitian ini adalah, (1) penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran di kelas; (2) penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar; (3) penerapan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* hasil belajar siswa dapat meningkat.¹⁴ Selain metode *team quiz*, penerapan model pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran kontekstual, keterlibatan siswa secara aktif dalam mengelola, menemukan serta membuat kelompok diskusi untuk hasil temuannya.¹⁵

Meskipun beberapa penelitian *team quiz* dan pendekatan kontekstual sudah diteliti, tetapi perpaduan keduanya belum pernah diterapkan sebelumnya untuk pembelajarn materi perbandingan kepada siswa MTs NU Miftahul Falah. Faktor lain memilih MTs NU Miftahul Falah sebagai tempat penelitian karena rerata UN mata pelajaran matematika Tahun 2019 di MTs NU Miftahul Falah adalah 45,83 lebih rendah dibanding dengan

¹³ Emi Ramdani, “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pennguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, No.1 (2018): 4

¹⁴ Leni Lestari, “Pengaruh Strategi Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD 20 Pontianak Selatan,” 2015, 1–11.

¹⁵ Terhadap Hasil and Belajar Matematika, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA Lies Setyaningrum 1) , Siti Kamsiyati 2) , Tri Budiarto 3),” n.d.

rerata UN matematika di Kabupaten Kudus yaitu 51,38 dan rerata matematika di tingkat Provinsi Jawa Tengah sebesar 49,28.¹⁶ Oleh sebab itu, peneliti ingin membuktikan pengaruh metode *team quiz* dengan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan. Dalam hal ini, peneliti mengambil judul **“PENGARUH METODE *TEAM QUIZ* BERBASIS KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN KELAS VII DI MTs NU MIFTAHUL FALAH KUDUS.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan yaitu “Apakah hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *team quiz* berbasis kontekstual lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *team quiz* berbasis kontekstual lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk orang lain dalam dunia pendidikan atau pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini semoga dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya studi tentang metode *team quiz* berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi perbandingan kelas VII MTs NU Miftahul Falah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi siswa yakni:
 - 1) Dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa dalam upaya menaikkan tingkat prestasi yang lebih tinggi lagi.
 - 2) Siswa memandang pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
 - 3) Memudahkan pemahaman siswa terkait materi dengan mengkaitkan kehidupan nyata (kontekstual)
 - 4) Mendorong lebih banyak partisipasi siswa dalam pendidikannya.

¹⁶ Pusmenjar Kemendikbud, “Laporan Hasil Ujian Nasional,” 2019.

- 5) Mendorong kerja sama siswa yang lebih besar.
 - 6) Meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat.
- b. Manfaat penelitian bagi guru yakni:
- 1) Membantu pendidik dalam mengasah keterampilannya di dalam kelas
 - 2) Guru menerima pengalaman untuk memperluas pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran yang inovatif.
 - 3) Guru dapat meningkatkan kapasitasnya untuk merancang metode atau strategi pembelajaran yang efektif yang memenuhi kebutuhan siswa akan bahan ajar.
 - 4) Guru dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk lebih mempermudah pemahaman siswa dengan materi yang di ajarkan.
 - 5) Guru dapat menerapkan metode team quiz supaya tidak membosankan.
- c. Manfaat penelitian bagi sekolah yakni:
Memberikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, contohnya menggunakan metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Manfaat penelitian bagi peneliti dan peneliti lain yakni:
- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran *team quiz* berbasis kontekstual pada materi perbandingan.
 - 2) Peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh metode *team quiz* berbasis kontekstual pada materi matematika selain materi perbandingan dan dapat mengkaji variabel bebas lainnya selain metode pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi, berikut ini penulis sertakan agar penelitian ini lebih mudah dipahami sesuai dengan urutan penulisannya:

BAB I : Pendahuluan.

Pada bab “Pendahuluan” meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II** : Landasan Teori
Pada bab “Landasan Teori” penulis menyajikan landasan teori meliputi metode pembelajaran team quiz, kontekstual, dan hasil belajar siswa.
- BAB III** : Metode Penelitian
Pada bab “Metode Penelitian” penulis menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi tipe, pendekatan dan desain penelitian, populasi penelitian, teknik sampling, indentifikasi variabel oprasional, teknik pengumpulan data, uji validasi soal, uji tingkat kesukaran instrument, perhitungan daya pembeda, uji reabilitas soal serta teknik analisis data
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Pada bab “Hasil Penelitian dan Pembahasan” berisi tentang gambaran dasar tentang subjek yang diteliti dan pembahasannya akan dilanjutkan dengan pemaparan data oleh penulis.
- BAB V** : Penutup
Penutup berisi kesimpulan penelitian, saran untuk madrasah atau sekolah, saran untuk guru atau pendidik, dan sara untuk masyarakat atau pembaca.